

BAB. I PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Pola hidup sehat sangat penting untuk menunjang aktivitas manusia sehari - hari. Pola hidup sehat (seperti dikutip Hanifah, 2011) yaitu dengan memperhatikan pola makan yang baik, olahraga teratur, serta menjaga kesehatan dilingkungan sekitar. Terdapat pola hidup tidak sehat yaitu salah satunya adalah tidak berolahraga dan hidup dilingkungan yang kotor. Dalam kehidupan sehari - hari manusia bisa terserang penyakit, penyebabnya ialah jauh dari pola hidup sehat sehingga bisa menyerang bagian dalam vital manusia. Penyakit dibagi menjadi dua yaitu penyakit ringan dan penyakit mematikan.

Keberadaan penyakit - penyakit ringan maupun mematikan menjadi ancaman tersendiri yang saling mempengaruhi pola hidup. Terserang penyakit membuat manusia enggan melakukan aktivitas. Seperti salah satu penyakit yang menyerang organ tubuh manusia, yaitu penyakit Tuberkulosis yang termasuk penyakit mematikan. Penyakit Tuberkulosis ialah tersebar virus *Mycobacterium Tuberculosis* ke dalam organ dalam yang bisa mengenai tulang serta paru - paru. Tingkat risiko terkena penyakit Tuberkulosis di Indonesia menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2015 yang terjangkit penyakit Tuberkulosis berjumlah 10,4 juta jiwa sedangkan pada tahun sebelumnya berjumlah 9,6 juta jiwa. Dari data tersebut tampak adanya jumlah penderita Tuberkulosis di Indonesia diketahui menduduki urutan kedua dari jumlah penderita yang terjangkit penyakit Tuberkulosis. (M. Firman, 2017, Paragraf 2. Diakses pada tanggal 19 April 2018).

Di kota Bandung tercatat kasus penyakit Tuberkulosis mencapai 9.632 penderita, berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Bandung, sedangkan yang dilaporkan berjumlah 399 dari per 100 ribu penduduk. Angka diatas menggambarkan bahwa masyarakat kurang mengetahui penyakit Tuberkulosis dan gejala awal yang timbul pada penyakit Tuberkulosis. Faktor utama yang menyebabkan manusia terjangkit penyakit Tuberkulosis adalah lingkungan yang kurang sehat dan rata - rata menyerang penduduk yang tinggal didaerah padat. Penyakit Tuberkulosis ini bisa

menyerang anak-anak, remaja, dan dewasa. Penyakit Tuberkulosis ini tidak hanya menyerang tubuh bagian tulang tetapi ada pula bagian tubuh lainnya yaitu paru – paru serta usus. (Dian Rosadi, 2018, Paragraf 1. Diakses pada tanggal 19 April 2018).

Perbedaan penyakit Tuberkulosis Tulang dan Tuberkulosis Paru - Paru yaitu terletak pada bagian dalam tubuh yang terserang. Keduanya disebabkan oleh jenis virus yang sama yaitu virus *Mycobacterium Tuberculosis* namun pada Tuberkulosis Paru, virus menjangkit bagian organ dalam paru - paru, sedangkan Tuberkulosis Tulang menjangkiti bagian tulang belakang dan dapat menyebar ke bagian pinggul, lutut, kaki, siku, tangan, dan bahu. (Haspihani, 2017, Paragraf. Diakses pada tanggal 19 April 2018).

Gejala - gejala yang dapat terjadi pada penyakit Tuberkulosis Tulang yaitu sakit pada bagian sendi disertai nyeri punggung, pembengkakan, dan demam. Nyeri punggung serta pembekakan inilah yang mengakibatkan jaringan akan mati serta sendipun akan mati dan mengalami kerusakan pada area tulang. Penyakit ini termasuk jenis penyakit yang kronis (Mandal, 2004). Gejala Tuberkulosis Tulang perlu diwaspadai sejak dini agar dapat dilakukan langkah pencegahan dan tindakan yang tepat ketika positif mengalami gejala penyakit Tuberkulosis Tulang. Sehingga perlu adanya media informasi yang menarik dan efektif untuk menginformasikan pengetahuan seputar penyakit Tuberkulosis sebagai penyakit berbahaya dan menyebabkan kematian yang disebabkan oleh gaya hidup kurang sehat. Tidak hanya itu, pengetahuan mengenai gejala – gejala awal penyerangan Tuberkulosis juga perlu diinformasikan agar penyakit dapat dideteksi secara dini sehingga tindakan yang tepat dapat segera diupayakan. Pencegahan dapat dilakukan dengan cara vaksin *Bacillus Calmette - Guérin* (BCG) adapun pencegahan lainnya dengan cara memakai masker, serta pastikan rumah memiliki sirkulasi yang baik.

Adapun upaya yang telah dilakukan Dinas Kesehatan Kota Bandung untuk menghadapi ancaman penyakit Tuberkulosis yaitu dengan mengadakan peringatan hari TBC (Tuberkulosis) Sedunia Tingkat Kota Bandung. Kerjasama Pemerintah

Kota untuk peringatan hari Tuberkulosis yang diadakan Dinas Kesehatan Kota Bandung mengangkat tema “TOS TB” untuk memperingati hari Tuberkulosis sedunia. Langkah yang diambil oleh Dinas Kesehatan adalah dengan menangani pasien Tuberkulosis yang dilakukan dengan cara DOTS (*Directly Observed Treatment, Short-course*). Pengertian DOTS adalah pengobatan jangka pendek yang bertujuan untuk jaminan kesembuhan penderita, mencegah resisten obat serta mencegah penularan dan mencegah putusnya pengobatan. Menurut ketua Dinas Kesehatan Kota Bandung langkah pengobatan DOTS adalah langkah yang signifikan. Dengan begitu bisa mengatasi efek samping pada obat jika timbul dan hingga akhirnya dapat menurunkan angka kematian pada penyakit Tuberkulosis. (Diskominfo Kota Bandung, 2018, Paragraf 1. Diakses pada tanggal 19 April 2018).

Dengan adanya media sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat dapat disimpulkan pandangan masyarakat mengenai media sosial saat ini berpengaruh pada kehidupan sehari - hari. Dalam bersosial ada beberapa cara yaitu berinteraksi dengan makhluk hidup maupun dengan media internet. Internet bisa menghubungkan dengan media sosial yang sekarang banyak digunakan. Salah satu pemakaian media sosial yang banyak digunakan adalah *Youtube*. *Youtube* sendiri ialah *website* yang mengunggah video yang diunggah melalui situs yang sudah terdaftar dan memiliki banyak kategori berupa *film televisi*, *trailer film*, *film pendek*, video *tutorial* dan video yang mengedukasi.

Setelah semua penjelasan diatas mengenai Tuberkulosis dan pandangan masyarakat berdasarkan data tingginya kasus penderita Tuberkulosis yang diungkap oleh Dinas Kesehatan Kota Bandung, dapat mengindikasikan kurangnya perhatian masyarakat terhadap penerapan pola hidup sehat. Teknis kuesioner kemudian dilakukan peneliti untuk menguji pengetahuan masyarakat mengenai penyakit Tuberkulosis Tulang. Didapat hasil data yang menunjukkan 88,2 persen dari 98 responden menyatakan tidak mengetahui penyakit Tuberkulosis Tulang, dan sebagian masyarakat hanya mengetahui penyakit Tuberkulosis Paru.

I.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, permasalahan yang muncul yaitu :

1. Masyarakat belum mengetahui tentang penyakit Tuberkulosis Tulang.
2. Masyarakat umum tidak mengetahui penderita Tuberkulosis Paru berpotensi terkena Penyakit Tuberkulosis Tulang.
3. Memberikan pengetahuan mengenai penyakit Tuberkulosis.

I.3. Rumusan Masalah

Setelah melakukan identifikasi masalah diatas, ditemukan perumusan masalah yaitu:

Bagaimana menginformasikan penyakit Tuberkulosis yang termasuk penyakit berbahaya kepada masyarakat melalui Tuberkulosis Paru yang menjadi awal dari masuknya penyakit Tuberkulosis Tulang?

I.4. Batasan Masalah

Dalam perancangan mengenai penyakit Tuberkulosis Tulang di Kota Bandung, maka batasan masalahnya yaitu:

- **Objek**
Batasan objek masalah ini hanya mengambil dan difokuskan pada penyakit Tuberkulosis Tulang, yang terdiri dari gejala dan langkah pencegahan.
- **Subjek**
Batasan subjek difokuskan pada masyarakat yang tinggal di kota dengan kisaran usia 19 – 21 tahun. Sebagai pihak yang rentan terjangkit penyakit Tuberkulosis.
- **Waktu**
Perancangan dilakukan mulai dari tanggal 14 September 2017 sampai 10 Januari 2018.

- **Tempat**
Pemilihan tempat akan dilakukan mencakup Nasional. Tetapi penyebaran penelitian dilakukan di Kota Bandung, Jawa Barat Indonesia karena banyaknya penduduk kota Bandung yang tidak mengetahui penyakit Tuberkulosis Tulang berdasarkan data lapangan.

I.5. Tujuan dan Manfaat Perancangan

I.5.1. Tujuan Perancangan

Rumusan masalah yang dijelaskan diatas, tujuan perancangan ini yaitu:

Agar masyarakat umum mengetahui penyakit Tuberkulosis Tulang yang tergolong penyakit mematikan. Penyakit Tuberkulosis memiliki tingkat kematian tertinggi kedua di Indonesia yang menjalani kehidupan yang tidak sehat, salah satunya hidup dilingkungan yang kotor.

I.5.2. Manfaat Perancangan

a. Bagi Keilmuan

Bagi keilmuan supaya dapat memberikan pengetahuan lebih dalam menjelaskan mengenai pengetahuan penyakit Tuberkulosis.

b. Bagi Masyarakat

Dengan dibuatnya perancangan ini, dengan harapan masyarakat umum dapat terbuka wawasannya mengenai ancaman penyakit Tuberkulosis Tulang yang tidak diketahui secara umum dengan cara memperlihatkan media informasi yang dibuat.

c. Bagi Penulis

Dengan dibuatnya perancangan ini, maka penulis dapat menambah wawasan tentang kesehatan serta memperdalam lagi ilmu desain yang akan dibuat melalui media informasi berupa *motion graphic*.